

PERILAKU PEMAKAIAN PLASTIK SEKALI PAKAI OLEH MAHASISWA DALAM AKTIVITAS DI FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS MATARAM

Baiq Yuni Ariati Auliya¹, Heppy Tasya Pibiputri², Royan Supriyadi³, Supardiono^{4*}, & Lalu Muhammad Aby Dujana⁵

^{1,2,3,4,&5}Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Jalan Majapahit Nomor 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83126, Indonesia

*Email: supardiono@staff.unram.ac.id

Submit: 14-04-2026; Revised: 27-04-2026; Accepted: 28-04-2026; Published: 30-04-2026

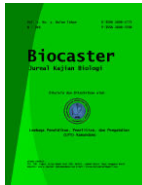
ABSTRAK: Plastik sekali pakai masih menjadi persoalan utama pencemaran di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku konsumsi plastik sekali pakai mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Mataram berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), meliputi sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat, dan perilaku aktual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan 94 mahasiswa sebagai responden yang dipilih melalui *stratified random sampling* dari enam program studi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala *Likert* 1–5 dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh konstruk TPB cenderung berada pada kategori sedang, menandakan bahwa kesadaran lingkungan telah terbentuk, tetapi belum berkembang menjadi kebiasaan perilaku yang konsisten. Tren seragam terlihat pada sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, hingga perilaku aktual. Program Studi Ilmu Lingkungan secara konsisten mencatat skor lebih tinggi dibandingkan program studi lain, mengindikasikan bahwa budaya akademik berbasis ekologi berperan penting dalam membentuk norma sosial yang lebih kuat, sehingga perilaku peduli lingkungan dapat terwujud.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Lingkungan Kampus, Perilaku Mahasiswa, Plastik Sekali Pakai, *Theory of Planned Behavior*.

ABSTRACT: Single-use plastic remains a major pollution problem in the campus environment. This study aims to analyze the single-use plastic consumption behavior of students in the Faculty of Mathematics and Natural Sciences (FMIPA) at the University of Mataram based on the *Theory of Planned Behavior* (TPB), including attitudes, subjective norms, perceived behavioral control, intentions, and actual behavior. This study used a descriptive quantitative approach, with 94 students selected through *stratified random sampling* from six study programs as respondents. Data were collected using a 1–5 *Likert* scale questionnaire and analyzed descriptively. The results showed that all TPB constructs tended to be in the moderate category, indicating that environmental awareness has been established but has not yet developed into consistent behavioral habits. A similar trend was seen across attitudes, subjective norms, perceived behavioral control, and actual behavior. The Environmental Science Study Program consistently scored higher than other study programs, indicating that an ecologically based academic culture plays a crucial role in establishing stronger social norms, thus enabling environmentally conscious behavior to be realized.

Keywords: Sustainability, Campus Environment, Student Behavior, Single-Use Plastic, *Theory of Planned Behavior*.

How to Cite: Auliya, B. Y. A., Pibiputri, H. T., Supriyadi, R., Supardiono, S., & Dujana, L. M. A. (2026). Perilaku Pemakaian Plastik Sekali Pakai oleh Mahasiswa dalam Aktivitas di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mataram. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 6(2), 1099-1107. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v6i2.1266>



PENDAHULUAN

Isu lingkungan global memerlukan perhatian serius mengenai pola konsumsi manusia. Laju produksi dan penggunaan plastik, khususnya plastik sekali pakai menciptakan krisis yang dikenal sebagai Revolusi Plastik. Fenomena ini ditandai oleh melampauinya kemampuan alami lingkungan untuk mengurai atau mendaur ulang material plastik yang diproduksi. Akibatnya, masalah keberlanjutan ekosistem menjadi tantangan utama. Perubahan perilaku dan pemahaman mendalam tentang ekosistem menjadi esensial. Hal ini menggarisbawahi pentingnya ekoliterasi sebagai fondasi untuk tindakan yang bertanggung jawab (Gusty *et al.*, 2023).

Institusi pendidikan tinggi memiliki peran vital membentuk kesadaran ini. Mahasiswa adalah kelompok intelektual, diharapkan menjadi agen perubahan di masa depan. Mahasiswa menunjukkan potensi dalam pemahaman terhadap literasi lingkungan. Namun, tantangan besar dihadapi dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut menjadi perilaku nyata dan berkelanjutan di lingkungan kampus (Rabbianty *et al.*, 2022). Upaya meningkatkan kesadaran harus diikuti dorongan membentuk perilaku ramah lingkungan mahasiswa secara konkret di area kampus. Kebiasaan harian mereka menjadi fokus, karena perguruan tinggi merupakan laboratorium sosial untuk keberlanjutan (Sugiarto & Gabriella, 2020).

Implementasi konkret perilaku ramah lingkungan di kampus adalah melalui pengelolaan sampah, mengingat perguruan tinggi sering menjadi kontributor signifikan sampah plastik sekali pakai. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap pengendalian sampah plastik di perguruan tinggi sebagai upaya mengukur efektivitas program pengelolaan yang ada (Sirait *et al.*, 2025). Namun, penelitian mengenai perilaku pengurangan plastik di lingkungan kampus masih banyak berfokus pada pengetahuan dan sikap umum mahasiswa, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis perilaku konsumsi plastik sekali pakai berdasarkan seluruh konstruk *Theory of Planned Behavior* (TPB) masih terbatas. Selain itu, studi yang membandingkan kecenderungan perilaku antar program studi dalam satu fakultas juga belum banyak dilakukan.

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Mataram dipilih sebagai lokasi penelitian, karena memiliki karakter akademik yang beragam dan aktivitas mahasiswa yang tinggi, sehingga relevan untuk melihat pengaruh faktor psikologis dan lingkungan kampus terhadap perilaku pengurangan plastik. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan TPB secara utuh dalam konteks spesifik Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), serta pada analisis perbedaan pola perilaku antar program studi, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai hubungan antara budaya akademik, fasilitas kampus, dan perilaku mahasiswa.

Pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) relevan menganalisis perilaku konsumen, termasuk mahasiswa dalam memilah sampah plastik. TPB



menegaskan niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Rizky & Gunawan, 2022). Upaya menuju perilaku keberlanjutan dapat dicapai mengadaptasi skala penggunaan plastik sekali pakai berdasarkan kerangka TPB. Intervensi yang berhasil harus menargetkan dimensi-dimensi psikologis tersebut (Yuliawati *et al.*, 2024). Penelitian ini bertujuan menjembatani kesenjangan antara potensi ekoliterasi mahasiswa dengan implementasi nyata dalam pengendalian sampah plastik.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai perilaku konsumsi plastik sekali pakai pada mahasiswa. Analisis perilaku dalam penelitian mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 2012). Ketiga konstruk tersebut digunakan untuk menilai faktor psikologis yang membentuk niat dan tindakan mahasiswa dalam penggunaan atau mengurangi plastik sekali pakai di lingkungan kampus.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Mataram. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2025 sesuai dengan jadwal aktivitas perkuliahan agar responden mudah dijangkau dan data yang diperoleh mencerminkan perilaku mahasiswa pada periode akademik berjalan.

Populasi dan Sampel

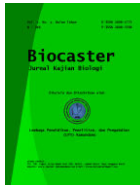
Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) yang beraktivitas di dalam kampus. Sampel sebanyak 94 mahasiswa ditentukan secara proporsional dari enam program studi menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data primer dianalisis dengan statistik deskriptif berupa *mean* dan persentase untuk mengidentifikasi pola kecenderungan perilaku pengurangan plastik berdasarkan konstruk *Theory of Planned Behavior* (TPB). Karena Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) terdiri atas enam program studi, jumlah sampel dibagi secara proporsional untuk tiap program studi guna memastikan keterwakilan yang seimbang dan menghindari bias distribusi data.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode *stratified random sampling* digunakan untuk memilih responden berdasarkan strata program studi. Teknik ini dipilih agar setiap program studi memiliki peluang yang sama untuk terlibat dalam penelitian, serta memastikan bahwa variasi karakteristik mahasiswa pada setiap disiplin ilmu tercukupi dalam sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada mahasiswa di lokasi yang sering digunakan untuk aktivitas harian, seperti kantin, halaman kampus, dan ruang belajar. Peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, serta menjamin kerahasiaan identitas



responden. Kuesioner disusun menggunakan skala *Likert* 1–5 dan terdiri atas lima bagian sesuai konstruk TPB, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat berperilaku, dan perilaku aktual mahasiswa terkait penggunaan plastik sekali pakai. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* pada setiap butir pernyataan. Hasil pengujian seluruh *item* dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,980 (lebih besar dari 0,70), sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Responden diminta mengisi kuesioner secara mandiri untuk mencegah adanya pengaruh eksternal pada jawaban.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya, kemudian diolah menggunakan tabulasi statistik sederhana. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung frekuensi, persentase, dan rata-rata (*mean*) pada setiap *item* pernyataan. Nilai rata-rata digunakan untuk menentukan kategori tingkat perilaku mahasiswa berdasarkan rentang skor 1 hingga 5. Menurut Sugiyono (2014), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Oleh karena itu, skala ini sesuai digunakan untuk menggambarkan kecenderungan perilaku mahasiswa dalam penggunaan plastik sekali pakai. Selain itu, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi mengenai kecenderungan sikap, tekanan normal sosial, persepsi kontrol perilaku, niat, serta perilaku aktual mahasiswa dalam mengurangi plastik sekali pakai di kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator sikap (*attitude*) (Tabel 1), mayoritas mahasiswa di semua prodi masih menunjukkan kecenderungan menengah dalam perilaku menghindari plastik sekali pakai. Data menunjukkan bahwa jurusan studi berhubungan dengan konsistensi sikap peduli lingkungan. Mahasiswa ilmu lingkungan lebih sering mengurangi penggunaan plastik dibandingkan mahasiswa jurusan lain. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pengurangan plastik, perilaku aktualnya masih didominasi intensitas sedang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa terhadap Pengurangan Plastik Sekali Pakai.

Sikap Pengurangan Plastik Sekali Pakai (%)						
No.	Prodi	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Ilmu lingkungan	1	1	5.2	6.3	3.1
2	Matematika	2.1	6.3	4.2	2.1	2.1
3	Biologi	2.1	6.3	6.3	2.1	0
4	Fisika	4.2	3.1	8.3	0	1
5	Kimia	2.1	6.3	3.1	3.1	2.1
6	Statistik	2.1	5.2	5.2	2.1	2.1

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa, sikap terhadap perilaku merupakan prediktor penting bagi munculnya niat berperilaku. Dalam konteks hasil ini, meskipun sebagian mahasiswa memiliki persepsi positif tentang lingkungan, sikap tersebut belum cukup kuat untuk mendorong perilaku aktif



menghindari plastik. Alasan lain yang mungkin memengaruhi adalah terbiasanya mahasiswa menggunakan plastik dari kantin dan fasilitas kampus, sehingga meskipun mereka tahu dampaknya, mereka belum sepenuhnya terdorong untuk bertindak lebih konsisten. Penelitian sebelumnya pada mahasiswa Indonesia menyatakan bahwa sikap positif terhadap lingkungan belum cukup menggerakkan perilaku nyata tanpa dukungan norma dan fasilitas pendukung (Susanti *et al.*, 2023). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut, karena mahasiswa masih berada pada level menengah dalam perilaku menghindari plastik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Norma Subjektif Mahasiswa terhadap Pengurangan Plastik.

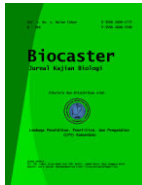
Norma Subjektif (%)						
No.	Prodi	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Ilmu lingkungan	0	2.1	5.2	4.2	5.2
2	Matematika	2.1	2.1	6.3	3.1	3.1
3	Biologi	1	3.1	10.4	2.1	0
4	Fisika	4.2	4.2	6.3	2.1	0
5	Kimia	1	4.2	7.3	3.1	1
6	Statistik	1	5.2	3.1	6.3	1

Berdasarkan Tabel 2, persepsi mahasiswa terhadap tekanan sosial untuk mengurangi plastik umumnya berada pada tingkat sedang di seluruh jurusan. Mahasiswa ilmu lingkungan menunjukkan tekanan sosial yang lebih kuat dibandingkan jurusan lain, menandakan adanya kelompok teman sebaya yang lebih mendukung perilaku ramah lingkungan. Dalam teori TPB, norma subjektif merujuk pada pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan aturan kampus yang membentuk tekanan untuk mengikuti perilaku tertentu. Jika mahasiswa melihat teman, dosen, atau komunitas prodi memiliki kebiasaan yang lebih ramah lingkungan, maka mereka cenderung ikut berperilaku sama. Prodi ilmu lingkungan lebih tinggi, karena fokus keilmuan mereka membuat norma ekologis lebih diterima sebagai budaya prodi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Cheng (2020) yang menyebutkan bahwa norma sosial berbasis komunitas menjadi faktor paling signifikan dalam mendorong perilaku lingkungan mahasiswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Kemudahan Membawa Wadah Pribadi.

Persepsi (%)						
No.	Prodi	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Ilmu Lingkungan	1	3.1	1	3.1	8.3
2	Matematika	2.1	3.1	5.2	1	5.2
3	Biologi	2.1	3.1	5.2	1	5.2
4	Fisika	0	0	6.3	6.3	4.2
5	Kimia	0	2.1	5.2	6.3	3.1
6	Statistik	0	1	1	6.3	8.3

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kemudahan mahasiswa dalam membawa wadah makan atau minum sendiri berada pada kategori sedang, dengan variasi antar prodi yang cukup terlihat. Prodi ilmu lingkungan menampilkan persentase tertinggi pada kategori “selalu” (8,3%), menunjukkan tingkat kesiapan perilaku yang lebih baik dibandingkan prodi lainnya. Sementara



itu, beberapa prodi lain didominasi oleh kategori “kadang-kadang” yang mengindikasikan bahwa mahasiswa masih belum konsisten membawa wadah pribadi dalam aktivitas kampus. Menurut kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi kontrol perilaku merupakan faktor psikologis yang secara langsung membentuk intensi untuk mengurangi plastik, semakin mudah seseorang merasa mampu melakukan sebuah tindakan, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut muncul.

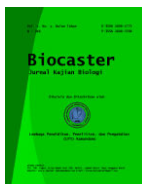
Penjelasan ini relevan dengan kondisi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), dimana tidak semua gedung menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat cuci wadah, sehingga sebagian mahasiswa merasa kurang praktis membawa wadah sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Allison *et al.* (2022) yang menyebutkan bahwa kemudahan akses fasilitas menentukan konsistensi penggunaan wadah pribadi dalam lingkungan kampus, serta penelitian Wijayanti & Hartono (2023) yang menemukan bahwa perilaku keberlanjutan mahasiswa meningkat signifikan ketika fasilitas kampus mendukung tindakan tersebut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Kemudahan Membawa *Tumbler* Pribadi.

Persepsi (%)						
No.	Prodi	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Ilmu Lingkungan	1	3.1	1	3.1	8.3
2	Matematika	2.1	4.2	3.1	4.2	3.1
3	Biologi	0	3.1	10.4	3.1	0
4	Fisika	0	6.3	7.3	3.1	0
5	Kimia	2.1	1	8.3	2.1	3.1
6	Statistik	3.1	5.2	5.2	3.1	0

Indikator persepsi kemudahan membawa *tumbler* pribadi menunjukkan persepsi mahasiswa mengenai kemudahan mencari tempat isi ulang air minum di kampus. Hasilnya memperlihatkan pola persepsi kontrol yang berbeda dibandingkan persepsi membawa wadah pribadi. Prodi ilmu lingkungan kembali menunjukkan proporsi terbesar pada kategori “sering” dan “selalu”. Sebaliknya, beberapa prodi masih terkonsentrasi pada kategori “kadang-kadang”. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan dan aksesibilitas fasilitas isi ulang di lingkungan kampus belum merata dirasakan oleh seluruh mahasiswa. Perbedaan persepsi antar prodi tersebut dapat mencerminkan variasi lokasi aktivitas belajar dan sebaran titik penyediaan air minum di kampus.

Dalam kerangka TPB, persepsi kontrol perilaku terkait ketersediaan fasilitas fisik menjadi kunci untuk mengubah perilaku konsumtif botol plastik menjadi perilaku penggunaan *tumbler*. Kondisi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) yang belum memiliki distribusi fasilitas air isi ulang menyebabkan sebagian mahasiswa merasa tidak mampu melakukan pengurangan plastik, meskipun memiliki niat yang baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Broers *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa perilaku membawa *tumbler* meningkat drastis ketika kampus menyediakan banyak *refill station*, serta penelitian Taghipour *et al.* (2023) yang menegaskan bahwa persepsi kemudahan akses fasilitas ramah lingkungan merupakan prediktor kuat perilaku keberlanjutan mahasiswa.



Tabel 5. Distribusi Frekuensi Niat Mahasiswa Mengurangi Penggunaan Plastik.

Niat (%)						
No.	Prodi	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Ilmu Lingkungan	0	1	6.3	5.2	4.2
2	Matematika	3.1	4.2	3.1	2.1	4.2
3	Biologi	1	7.3	5.2	3.1	0
4	Fisika	3.1	3.1	10.4	0	0
5	Kimia	0	5.2	4.2	5.2	2.1
6	Statistik	1	4.2	6.3	3.1	2.1

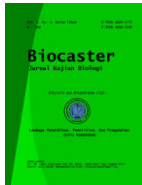
Pada indikator niat, kecenderungan mahasiswa untuk meniatkan diri mengurangi plastik berada pada tingkat menengah. Dalam TPB, niat menentukan seberapa besar kemungkinan perilaku dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa niat mahasiswa cukup ada, tetapi belum kuat untuk diwujudkan menjadi perilaku nyata. Hal ini dapat disebabkan kebiasaan yang sudah mengakar, dan tersedianya fasilitas yang mendukung. Damayanti & Fajrini (2022) menyatakan niat mahasiswa sering tidak terealisasi karena kendala fasilitas. Temuan penelitian ini sejalan dengan kondisi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) yang belum memiliki sistem pendukung terintegrasi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Aktual Pengurangan Plastik.

Perilaku Aktual (%)						
No.	Prodi	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Ilmu lingkungan	0	4.2	5.2	4.2	3.1
2	Matematika	3.1	3.1	8.3	0	2.1
3	Biologi	2.1	5.2	8.3	0	1
4	Fisika	3.1	6.3	7.3	0	0
5	Kimia	1	5.2	5.2	3.1	2.1
6	Statistik	3.1	5.2	7.3	1	0

Tabel 6 menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi kemudahan membawa wadah pribadi dengan perilaku nyata mahasiswa. Meskipun sebagian besar merasa mudah melakukannya, praktik aktual masih rendah hingga sedang, dengan pola dominan “kadang-kadang” di hampir semua jurusan. Mahasiswa ilmu lingkungan tetap paling konsisten melakukan tindakan nyata. Dalam TPB, perilaku aktual dipengaruhi langsung oleh niat dan kontrol perilaku. Hasil menunjukkan bahwa meskipun niat ada, perilaku aktual belum optimal. Alasan ini dapat dikaitkan dengan minimnya kebiasaan kolektif, kurangnya ketersediaan alternatif plastik, dan perilaku praktis mahasiswa dalam aktivitas harian. Penelitian Van *et al.* (2021) menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa terkait plastik masih bersifat situasional, bukan kebiasaan.

Seluruh konstruk *Theory of Planned Behavior* (TPB) menunjukkan kecenderungan pada kategori “sedang” di kalangan mahasiswa. Pola ini menandakan bahwa kesadaran lingkungan sudah terbentuk, namun belum berkembang menjadi kebiasaan perilaku yang konsisten. Tren seragam terobservasi dari sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, hingga perilaku aktual. Perbedaan tampak pada program studi ilmu lingkungan yang secara konsisten mencatat skor lebih tinggi, temuan ini mengindikasikan bahwa budaya akademik berbasis ekologi berperan penting dalam membentuk norma sosial.



SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi plastik mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) masih berada pada kategori menengah, dengan variasi antar program studi. Berdasarkan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), ketiga faktor psikologis sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku belum sepenuhnya kuat untuk mendorong terbentuknya perilaku keberlanjutan yang konsisten.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai intervensi yang tepat untuk dilakukan terkait penggunaan plastik sekali pakai. Intervensi yang dirancang harus dapat mendorong terbentuknya perilaku keberlanjutan yang konsisten pada penggunaan plastik sekali pakai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada semua anggota tim peneliti, serta seluruh responden Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Mataram yang telah berpartisipasi dalam proses pengumpulan data untuk penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (2012). The Theory of Planned Behavior. In Lange, P.A.M., Kruglanski, A.W., & Higgins, E.T. (Eds.) *Handbook of Theories of Social Psychology* (pp. 438–459). London: SAGE Publications.
- Allison, A. L., Baird, H. M., Lorencatto, F., Webb, T. L., & Michie, S. (2022). Reducing Plastic Waste: A Meta-analysis of Influences on Behaviour and Interventions. *Journal of Cleaner Production*, 380(1), 1-20. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134860>
- Broers, V. J., Van Scharrenburg, M., Fredrix, L., Lataster, J., Löhr, A. J., & Jacobs, N. (2021). Individual and Situational Determinants of Plastic Waste Sorting: An Experience Sampling Method Study Protocol. *BMC psychology*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s40359-021-00596-5>
- Cheng, K. W. (2020). Attitude, Perceived Behavioral Control and Subjective Norms in Waste Segregation-at-Source Behavior: An Empirical Study. *Sustainable Business and Society in Emerging Economies*, 2(1), 83-93. <https://doi.org/10.26710/sbsee.v2i1.1312>
- Damayanti, A., & Fajrini, F. (2025). Perilaku Pengurangan Sampah Plastik pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 174-186. <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.1699>
- Gusty, S., Rachman, R. M., Dendo, E. A. R., Ampangallo, B. A., & Aryadi, A. (2023). *Revolusi Plastik dan Lingkungan*. Makassar: Tohar Media.
- Rabbianty, E. N., Raihany, A., Syafik, M., Muqoddas, N., Irwansyah, H., Rahmawati, F., & Febrianingrum, L. (2022). Pemahaman Mahasiswa



- terhadap Literasi Lingkungan (Ekoliterasi): Potensi dan Tantangan Menuju Kampus Ramah Lingkungan. *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 163-176. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.302>
- Rizky, V. A., & Gunawan, A. I. (2022). Membangun Perilaku Konsumen dalam Memilah Sampah Plastik: Pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). In *Prosiding 13th Industrial Research Workshop and National Seminar* (pp. 1078-1084). Bandung, Indonesia: Politeknik Negeri Bandung.
- Sirait, G., Alexander, I. J., Purba, M. U. M., Siahaan, K. L., & Miranda, X. S. (2025). Analisis Pemahaman Mahasiswa terhadap Pengendalian Sampah Plastik di Perguruan Tinggi. *Nuansa Akademik : Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(1), 309-324. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 260-275. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanti, R., Wibowo, T., & Fadillah, N. (2023). College Students' Sustainable Behaviour and Campus Infrastructure Readiness. *Journal of Sustainability Studies*, 2(2), 89–101. <https://doi.org/10.56754/jss.v2i2.2023.89>
- Taghipour, H., Mohammadpoorasl, A., Tarfiei, M., & Jafari, N. (2023). Single-Use Plastic Bags: Challenges, Consumer's Behavior, and Potential Intervention Policies. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 25(6), 3404-3413. <https://doi.org/10.1007/s10163-023-01763-z>
- Van, L., Hamid, N. A., Ahmad, F., Ahmad, A. N. A., Ruslan, R., & Tamyez, P. F. M. (2021). Factors of Single Use Plastic Reduction Behavioral Intention. *Emerging Science Journal*, 5(3), 269-278. <http://dx.doi.org/10.28991/esj-2021-01275>
- Wijayanti, D., & Hartono, Y. (2023). Pengaruh Fasilitas Kampus dan Kontrol Perilaku terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Ecobalance*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.25077/ecobalance.5.2.120-132.2023>
- Yuliawati, L., Sandjaja, M., & Eunike, P. (2024). Upaya Menuju Perilaku Keberlanjutan: Adaptasi Skala Penggunaan Plastik Sekali Pakai Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5(1), 318-327. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i1.309>